



## B. Saran

1. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak hal yang mungkin terlewat atau tidak memungkinkan untuk dimuat. Hal ini sebagai konsekuensi dari metode analisis yang sebisa mungkin mendekati metode *tahlili*. Telah diketahui bahwa metode *tahlili* mencakup berbagai macam kaidah yang ada dalam disiplin ilmu al-Qur'ān. Sementara yang diperlukan dalam mengungkap *ibrah* adalah substansi ayat tersebut dalam konteks kekinian. Penelitian ini pada dasarnya berasal dari satu tema ini yang mana ayat-ayat yang dikaji saling berurutan. Idealnya sebuah tema akan lebih tepat jika metode analisis yang digunakan mengacu pada metode *maudhu'i*. Akan tetapi di sini ayat-ayat yang saling berurutan hanya memungkinkan didekati dengan mengacu pada metode *tahlili*. Untuk itu diperlukan metode yang lebih *genuine* yang mungkin akan tercipta dari persilangan antara metode *tahlili*, metode yang banyak digunakan ulama tafsir klasik, dengan metode *maudhu'i* yang diklaim oleh sementara kalangan merupakan metode terbaik dalam menafsirkan al-Qur'ān.
2. Penulis berharap kajian berkenaan dengan tema yang diangkat ini dapat dikaji lebih lanjut tentunya dengan tema yang memunyai substansinya lebih dalam dan kekinian.